

## STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI MENJUNJUNG TINGGI PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 11 JOMBANG

Cindi Candra Andari

(PPKn, FISH, UNESA) [cindycandraandari@gmail.com](mailto:cindycandraandari@gmail.com)

I Made Suwanda

(PPKn, FISH, UNESA) [madesuwanda@unesa.ac.id](mailto:madesuwanda@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi sekolah dan kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terstruktur. Informan penelitian ini adalah Kepala MTs Negeri 11 Jombang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PPKn, Guru Bimbingan Konseling, Guru Agama. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang terdapat lima hal, yakni: (1) pembiasaan ketertiban sekolah berupa memaksimalkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah, (2) memberikan contoh nyata, berupa mendidik dan memberikan tauladan yang baik pada peserta didik, (3) pengetahuan akhlak islami berupa pembelajaran dan menerapkan nilai akhlak islami dalam mata pelajaran agama, (4) pembiasaan kerja sama antar peserta didik berupamelakukan kegiatan yang bernuansa kebersamaan sehingga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan, dan (5) memanggil orang tua ke sekolah berupa kerja sama orang tua dalam mendidik anaknya. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Thomas Lickona yaitu terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter yakni : mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang sesuai dengan teori pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Thomas Lickona dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki nilai perdamaian.

**Kata Kunci:** strategi, sekolah, perdamaian.

### Abstract

*This study aims to describe school strategies and constraints in instilling the value of upholding peace in students in MTs Negeri 11 Jombang. The approach in this study is qualitative approach with descriptive design. The data is obtained by observation techniques and structured interviews. The informants of this research are the Head of State MTs 11 Jombang, Waka Kurikulum, Waka Student, PPKn Teacher, Counseling Guidance Teacher, Religious Teacher. Informants in this study were determined using purposive sampling techniques. The results of the research showed the school's strategy in instilling the value of upholding peace in students in MTs Negeri 11 Jombang there are five things, namely: (1) habituation of school order in the form of maximizing students to comply with school discipline, (2) providing a concrete example, in the form of educating and giving good tauladan to students, (3) knowledge of Islamic morality in the form of learning and applying Islamic moral values in religious subjects, (4) the justification of cooperation between learners in the form of conducting activities with nuanced togetherness so as to train learners to accept and appreciate differences, and (5) calling parents to school in the form of parental cooperation in educating their children. This research was analyzed using the theory of character education put forward by Thomas Lickona, namely there are three main elements in character education, namely: knowing goodness, loving good, and doing good. The school's strategy in instilling the value of upholding peace in students in MTs Negeri 11 Jombang in accordance with the theory of character education expressed by Thomas Lickona in building the character of students who have the value of peace.*

**Keywords:** strategy, school, peace.

### PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat di era saat ini memiliki tantangan yang sangat besar ditandai dengan adanya konflik yang dapat mengakibatkan kekerasan bahkan perpecahan, maka dengan adanya keberadaan nilai

perdamaian ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Seiring pudarnya budaya perdamaian mengakibatkan masalah serius muncul seperti yang diungkapkan dalam hasil penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa dalam kehidupan sosial terdapat berbagai ragam kekerasan

diantaranya yang bersifat fisik atau dapat terlihat, kemudian antara verbal dan fisik bisa disebut kombinitif, simbolik, struktural, serta pada kehidupan seseorang yang memiliki kekerasan yang bersifat kompleks (Djamil, 2016:10). Maka Perdamaian merupakan hal yang sangat penting bila dikaitkan dalam kehidupan bermasyarakat demi menyelesaikan suatu masalah, menghindari kekerasan dan perpecahan.

Pendidikan mempunyai peran dalam membantu menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan pada peserta didik. Yang dimaksud dengan potensi kemanusiaan itu sendiri yaitu benih untuk menjadi manusia (Tirtarahardja & Sulo, 2010:1). Pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti merubah perilaku manusia supaya menjadi manusia yang memiliki karakter baik, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan bersaing dengan bangsa lain secara sehat tanpa meninggalkan atau menghilangkan nilai karakter bangsa. Dimana nilai karakter yang diharapkan yakni memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila. Salah satunya perilaku cinta damai antar peserta didik perlu ditumbuhkan dengan cara menanam nilai perdamaian dalam sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan yang perlu dicapai yakni secara terampil perlu dibangun dan ditumbuh kembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada peserta didik sesuai dengan kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara yang sejalan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peran sekolah untuk menyelenggarakan serta mengelola pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik di sekolah.

Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yakni diharapkan memiliki kecerdasan serta didukung dengan mempunyai kepribadian serta akhlak yang mulia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 memiliki arti yang bermaksud agar pendidikan Indonesia memiliki berbagai tujuan yakni selain membentuk dan menumbuhkan peserta didik di Indonesia yang mempunyai kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian sehingga pada nantinya dapat dilahirkan generasi bangsa Indonesia yang tumbuh berkembang berdampingan dengan karakter yang bernapaskan dengan nilai-nilai agama dan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa (Radha, 2016:1856)

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 (tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) sekolah harus mampu menciptakan iklim, suasana, dan lingkungan pendidikan yang kondusif yaitu dapat dikatakan sesuai dengan kondisi baik yang berguna untuk pembelajaran di sekolah yang efisien dalam prosedur pelaksanaan dan adanya tata tertib serta kode etik warga sekolah dan adanya bimbingan dari pendidik dan tenaga kependidikan berupa keteladanan, pembinaan, pengembangan kreativitas untuk peserta didik.

Pernyataan tersebut belum sepenuhnya tercapai, dari fakta yang ada para peserta didik dalam suatu lingkungan sekolah dapat dikatakan memiliki latar belakang yang berbeda, perbedaan seperti perbedaan sosial ekonomi atau dalam berpendapat. Dalam hal ini tentu saja dapat mengakibatkan suatu permasalahan yang serius seperti perpecahan, kekacauan antar peserta didik atau bahkan melibatkan suatu kekerasan diantaranya. Ditegaskan pada penelitian sebelumnya bahwa pendidikan perdamaian adalah suatu upaya jangka panjang yang efektif atau dapat dikatakan sesuai dengan sasaran sehingga dapat dijadikan sebagai budaya atau kebiasaan untuk mengatasi budaya kekerasan yang ada pada kehidupan sosial (Budiarti, 2018:60). Dalam hal ini sekolah memiliki peran sangat penting untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai perdamaian pada peserta didik dan antar peserta didik yang didasarkan pada suatu strategi yang dikatakan efektif serta efisien, agar permasalahan yang terjadi pada peserta didik dapat diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan perpecahan dan kekerasan karena hal ini sangat tidak mencerminkan nilai perdamaian. Dengan menanamkan nilai perdamaian ini sekolah diharapkan dapat memberikan perasaan cinta damai antar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, dan kemampuan kerja sama yang tinggi antar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang terjadi antar peserta di MTs Negeri 11 Jombang masih sering kali terjadi hampir disetiap semester. Permasalahan yang terjadi diantaranya seperti kekerasan lisan maupun non lisan, perpecahan, kekacauan dan permusuhan antar siswa bahkan dari kelas 7, 8, & 9. Hal ini bisa terlihat dari observasi awal dan wawancara dengan peserta didik yang duduk dikelas VIII-E dari hasil wawancara ditemukan permasalahan salah satunya seperti terjadi kekerasan terhadap salah satu siswa kelas 7 dengan beberapa kakak kelasnya yang identitasnya tidak ingin disebutkan, peristiwa ini terjadi pada saat *classmeeting* tahun 2020. Peristiwa ini merupakan hal yang serius dan menjadi perhatian guru, serta

mengkhawatirkan warga sekolah seperti peserta didik. Maka sekolah diharapkan memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Fenomena sekarang ini masih ada beberapa peserta didik khususnya di MTs Negeri 11 Jombang yang belum mempunyai rasa cinta damai antar peserta didik, mereka menganggap perdamaian antar peserta didik merupakan hal sepele dan tidak perlu dilakukan. Maka dengan adanya hal tersebut perlu adanya jalan keluar atau solusi yang efektif untuk masalah tersebut agar para peserta didik memahami dan memiliki rasa cinta damai, menghargai guru sebagai pengajar, pembimbing dan pembina, menyanyangi antar peserta didik sebagaimana seharusnya sehingga dapat meningkatkan kepedulian sosial antar peserta didik di sekolah, dan membangun kemampuan kerjasama yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat dirasa penting melakukan penelitian tentang bagaimana "Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang".

Pada dasarnya sekolah dalam hal ini memerlukan strategi yang efektif untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai perdamaian pada peserta didik. Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang efektif para pemimpin puncak atau (*top leader*) yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya yang efektif dan efisien tujuan yang diinginkan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan suatu rencana yang disiapkan secara cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai panah sasaran khusus seperti yang diinginkan atau tujuan.

Strategi di era saat ini semakin meluas seperti dalam pembahasan kali ini yaitu dalam bidang ilmu pendidikan. Dalam keterkaitan hal tersebut dengan diadakannya proses belajar mengajar peserta didik yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar, pembimbing serta pembina. Dalam penggunaan istilah strategi diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan pendidik atau guru serta daya upaya dalam menciptakan serta mengembangkan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Istilah strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua pengertian diantaranya yakni secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit yaitu cara dalam rangka mencapai tujuan dapat disamakan dengan artian metode. Untuk pengertian luas seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008:32) strategi bila dikaitkan dalam konteks pembelajaran adalah yang pertama, dilakukan pengidentifikasian kemudian menetapkan kualifikasi dan

spesifikasi perubahan tingkah laku pada setiap peserta didik dan peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang baik. Selanjutnya yang kedua berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat dilakukan pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang sesuai. Yang ketiga memilih kemudian menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat, sesuai dan efektif sehingga dapat dijadikan andalan atau pegangan oleh para guru pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya yang keempat, dengan menetapkan norma-norma atau aturan dalam sekolah dan batas minimal keberhasilan dan kriteria dan standar keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang selanjutnya menjadi umpan balik atau (*feed back*) bagi penyempurnaan sistem instruksional kedepannya yang bersangkutan secara keseluruhan. Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau aturan-aturan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal, efektif dan efisien (Hamdani, 2011:48).

Dalam penelitian sebelumnya ditegaskan bahwa mengenalkan dan mengembangkan sikap-sikap perdamaian dikatakan wajib untuk diberikan dan ditumbuhkan dikembangkan untuk peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga jenjang-jenjang selanjutnya (Wulandari, 2010:82) maka dalam penelitian tersebut telah ditegaskan betapa pentingnya sikap perdamaian pada peserta didik yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Penanaman dan menumbuhkan sikap atas nilai-nilai yang wajib dalam menciptakan perdamaian dalam kehidupan, menurut Harris (1996) seperti yang ditulis oleh Romo, Jaime J; Quezada, Reyes dalam Peace Education (Zamroni, 2008: 47), pendidikan perdamaian adalah suatu usaha pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan pemahaman, pengaruh dan membentuk warganegara yang baik di dunia dalam kehidupannya. Peserta didik diberikan informasi pengetahuan tentang masalah-masalah pokok atau mendasar dalam pendidikan perdamaian tersebut, antara lain: menciptakan, menjaga, dan membangun perdamaian dalam kehidupan.

Perdamaian secara lebih lengkap dan dijabarkan yang telah dipaparkan dalam beberapa pengertian menurut Galtung dalam (Windhu, 1992:68), yaitu diantaranya perdamaian negatif (*negative peace*) adalah perilaku sikap damai yang dilahirkan akibat adanya keadaan dipaksakan dalam suatu kehidupan dimana dengan adanya tindak kekerasan, seperti gencatan senjata serta sebuah relas yang tidak acuh satu dengan yang lain

sehingga keadaan ini merupakan perdamaian negatif. Definisi tersebut sederhana dan mudah dipahami, namun dalam kehidupan kenyaataan yang ada banyak masyarakat yang masih mengalami penderitaan seperti akibat penindasan, kekerasan yang tidak nampak dan adanya ketidakadilan pada kehidupan masyarakat. Kemudian perdamaian positif (*positive peace*) yang memiliki arti yakni dalam suatu keadaan dimana tidak ada kekerasan struktural atau terciptanya keadilan sosial secara natural tanpa adanya suatu paksaan sehingga terbentuklah suasana yang harmonis pada lingkungan tersebut (Galtung, 1992:78).

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian perdamaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara efektif yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang untuk mencapai tujuan yaitu peserta didik yang memiliki nilai perdamaian yang tinggi. Dalam kenyataannya dengan adanya strategi tersebut dapat memberikan hasil yang baik bagi peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang seperti berkurangnya angka permasalahan atau kekerasan yang ada di sekolah dengan dibuktikan atas keberhasilan dari strategi sekolah tersebut yakni dengan adanya pembiasaan melalui peraturan tata tertib disekolah dapat menjadikan peserta didik mampu memahami dan melakukan hal baik sehingga dapat mengurangi permasalahan yang terjadi di sekolah.

Nilai perdamaian dalam penelitian ini merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan menjadi 18 nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada generasi muda bangsa Indonesia melalui pendidikan yaitu yang meliputi ; rasa ingin tahu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, dan cinta damai. Sehingga dalam hal ini dapat dikaitkan dengan teori karakter yang diungkapkan oleh Thomas Lickona yaitu Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang? dan apa sajakah kendala-kendala yang ada dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian

pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang ?. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi yang digunakan sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang serta memaparkan kendala-kendala yang terjadi dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2009:58) disebutkan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa susunan kata-kata atau teks, gambar, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya tidak menggunakan perhitungan angka. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan jelas untuk mendeskripsikan dan mendisfinisikan secara luas serta mendalam tentang berbagai situasi dan kondisi yang terdapat di tempat yang menjadi obyek penelitian yakni di MTs Negeri 11 Jombang tentang strategi sekolah dalam menanamkan tentang menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang.

Jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena atau segala peristiwa yang ada dan terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas. Fokus dalam penelitian ini mencakup strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang dan kendala-kendala yang dihadapi.

Teknik penetapan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Dimana informan tersebut adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui seluk beluk permasalahan yang akan diteliti atau bahkan terlibat langsung dengan fokus permasalahan penelitian sehingga dapat peneliti dapat memperoleh informasi penting dan kondisi yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian (Meleong, 2014:90). Informan dalam penelitian ini merupakan beberapa warga sekolah yang diupayakan dapat memberi manfaat yakni untuk memberikan informasi dan data data terkait situasi dan kondisi pada latar penelitian yaitu di MTs Negeri 11 Jombang tentang strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang, warga sekolah tersebut meliputi Kepala MTs Negeri 11 Jombang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PPkn, Guru Bimbingan Konseling, Guru Agama yang bertempat di MTs Negeri 11 Jombang.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni pada kisaran waktu kurang lebih 6 bulan dengan tujuan untuk mendalami dan mengobservasi permasalahan-permasalahan yang ada pada latar penelitian dan strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara secara terstruktur kepada informan yang telah ditentukan dan melakukan pengamatan secara langsung atau observasi (Arikunto, 2006:229) terhadap tempat penelitian yaitu MTs Negeri 11 Jombang. Analisis data didalam penelitian ini berpatokan pada model analisis yang kemukakan atau diungkapkan oleh Huberman dan Miles dalam (Sugiyono, 2011:246) terbagi dalam beberapa langkah yang pertama pengumpulan data proses selanjutnya pemilahan data dan menyusun data yang dibutuhkan dan mengetik data-data tersebut sesuai dengan yang diperoleh dalam penelitian serta sesuai kebutuhan. Kemudian yang kedua dilakukan reduksi data dengan melakukan pemilahan, pemusatan perhatian dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian yang ketiga dilakukan penyajian data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Lalu tahapan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data agar dapat mempunyai hasil yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data hasil temuan yang perlu diperkuat dan validitasi penelitian yang perlu untuk dijaga, maka peneliti berpacu pada empat standar validasi yang dikemukakan dan disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam (Salim, 2012:88), berikut terdiri dari Kredibilitas (*Credibility*) yaitu peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan kebutuhannya dengan hal-hal yang berkaitan dan sesuai dengan strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11. Keteralihan (*Transferability*) generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan beberapa asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel, Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori yang sesuai atau sejalan dengan penelitian, atau beberapa kasus antara kasus satu dengan kasus lainnya. Ketergantungan (*Dependability*) dalam penelitian ini berasal dari pengumpulan data dan kemudian analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Ketegasan (*confirmability*) dengan lebih mudahnya di peroleh apabila dilengkapi atau dipenuhi dengan catatan hasil pelaksanaan keseluruhan proses penelitian dan hasil penelitian. Dengan memerlukan

penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data hasil temuan kemudian mempelajari dan dipahami lalu peneliti akan menuliskan laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang**

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah suatu sistem penanaman serta menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter yang tujuan kepada peserta didik di lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh pengajar atau guru dengan harapan agar menjadi insan kamil. Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut meliputi beberapa komponen seperti berikut; baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun untuk negara.

Karakter yang mencerminkan cinta damai merupakan adalah perkataan atau perbuatan, sikap perilaku yang membuat orang lain merasakan senang, tentram dan damai sehingga memiliki timbal balik yang baik antar keduanya. Sedangkan Perdamaian sendiri merupakan suatu interaksi unik dengan suatu permasalahan atau konflik karena dalam kondisi ini perdamaian merupakan suatu proses untuk menyelesaikan dan mengakhiri konflik secara harmonis sehingga tidak menjadikan suatu perpecahan atau bahkan suatu kekerasan dalam kehidupan. Perdamaian secara lebih umum dapat dipahami sebagai suatu bentuk keadaan dimana keadaan yang dihasilkan yakni tanpa perang atau perpecahan, kekerasan atau konflik seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008).

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian di MTs Negeri 11 Jombang yakni dengan pembiasaan ketertiban sekolah, pemberian contoh nyata kepada peserta didik, Pengetahuan akhlak islami, pembiasaan untuk kerja sama antar peserta didik, dan yang terakhir memanggil orang tua ke sekolah.

### **Strategi Sekolah dengan Pembiasaan Ketertiban**

Tata tertib merupakan tatanan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi dalam suatu tata kehidupan atau pada situasi tertentu. Tata tertib merupakan kebijakan sekolah yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Keberadaan tata tertib mampu menciptakan suasana sekolah menjadi kondusif sehingga terjalin kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Untuk memaksimalkan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah dapat diupayakan dengan cara sistem point yang diberikan kepada pelanggar untuk memberikan kesadaran agar selalu berbuat baik dan tidak mudah mengulangi kesalahan yang sama. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Kepala MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Bambang Setiadi, S.Pd, MM dalam wawancara dengan peneliti

pada 17 Maret 2021, berikut kutipan wawancara mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"...saya sebagai kepala sekolah tentunya memiliki tugas besar selain menjadi *top leader* disini saya juga harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan nyaman, maka dari itu dengan memaksimalkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan menerapkan *sistem point* dan memaksimalkan grup *WhatsApp* dengan dikoordinir oleh guru mata pelajaran pada setiap kelas dan wali kelas untuk mengkoordinasikan tugas sekolah dan masalah –masalah yang ada pada peserta didik. Sehingga dalam ini guru mampu bergerak cepat dan efisien.. " (wawancara tanggal 17 Maret 2021)

Dari hasil wawancara diatas strategi yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik dengan menekankan pada peraturan tata tertib sekolah yang harus dimaksimalkan dengan menerapkan *sistem point* yang telah menjadi kebijakan sekolah. Dengan adanya aturan tersebut menjadikan peserta didik memiliki dorongan untuk mematuhi tata tertib sekolah sehingga kondisi sekolah menjadi lebih kondusif. Salah satu hal yang dilakukan seperti pemberian *sistem point* kepada peserta didik yang membuat keramaian atau keributan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif di sekolah, dengan berdasarkan *sistem point* hal ini terbukti mampu menciptakan dorongan kesadaran kepada peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu menanamkan dan mengembangkan kebiasaan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik paham, kemudian mampu, lalu bisa merasakan, dan memiliki kesadaran untuk melakukan hal baik dalam kehidupannya (Dalmeri, 2014:278). Dengan adanya keberadaan tata tertib di sekolah dapat menciptakan dan menjadikan rambu rambu bagi peserta didik agar mampu memahami dan memiliki karakter cinta damai serta mampu memiliki kebiasaan untuk melakukan hal yang baik dan menghindari hal yang tidak baik seperti melanggar tata tertib sekolah yang dapat menyebabkan suasana belajar disekolah menjadi kurang nyaman atau tidak kondusif. Selain itu juga memantau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siswa melalui *Whatsapp group* kelas. Dengan adanya *Whatsapp group* disetiap kelas guru dapat mengkoordinasikan tugas dan mengevaluasi permasalahan yang ada pada peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti di MTs Negeri 11 Jombang pada tanggal 17 Maret 2021 mengenai strategi yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai

perdamaian guna memberikan kebiasaan baik berupa menjaga kondisi sekolah agar selalu kondusif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan dilaksanakannya pembiasaan ketertiban pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang telah dilakukan dengan baik pada setiap harinya, seperti diupayakan agar tidak membuat keributan di sekolah karena siapapun yang melanggar dapat diberikan *sanksi* atau hukuman oleh sekolah berupa poin yang dapat mempengaruhi penilaian perilaku. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya strategi pembiasaan ketertiban dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peserta didik agar mampu membiasakan untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Nanik Sulistiani, S.Pd dikutip dari hasil wawancara strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"....disini sekolah juga memiliki ketegasan dengan memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah agar dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik supaya tidak mengulangi kesalahannya.... " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Ketegasan yang diberikan sekolah untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya tata tertib sekolah untuk mengatur tata kehidupan di sekolah agar berjalan dengan baik, lancar, dan kondusif. Hal ini menjadi modal penting berlangsungnya suasana belajar mengajar di sekolah maupun di dalam kelas. Dengan adanya sanksi atau hukuman yang mendidik seperti sistem point yang telah diterapkan di sekolah mampu menimbulkan efek jera dan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang untuk selalu melakukan hal baik.

### Strategi sekolah dengan memberikan contoh nyata

Waka Kurikulum MTs Negeri 11 Jombang yang mengungkapkan perlunya bimbingan dan pengarahan dari guru dengan memberikan contoh nyata yang dapat dilihat oleh peserta didik berupa tauladan yang baik agar peserta didik dapat bersikap dan berperilaku yang baik, selain itu peserta didik masih seringkali melakukan kesalahan sehingga perlu untuk selalu diingatkan dan dinasehati telah disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Nanik Sulistiani, S.Pd dikutip dari hasil wawancara strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"...Memberi tauladan yang baik dengan berikan contoh yang baik kepada peserta didik merupakan

hal yang sangat penting guna menumbuhkan rasa kesadarannya untuk melakukan hal yang baik di sekolah, kemudian dengan sering mengingatkan dan memberi nasihat untuk guyub rukun antar peserta didik sehingga suasana belajar menjadi nyaman..." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Sebagai guru seharusnya memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya, dengan hal ini peserta didik dapat memiliki kesadaran dengan melakukan hal-hal baik yang dicontohkan oleh guru. Selain itu peserta didik perlu untuk selalu diperingatkan atau dinasehati dengan baik apabila melakukan kesalahan dan selalu dibimbing untuk hidup guyub rukun antar peserta didik lainnya. Untuk memberikan efek jera bagi peserta didik yang melanggar maka diperlukan *sanksi* sebagai rambu-rambu pengingat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pernyataan tersebut ditegaskan pula oleh Waka Kesiswaan MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Sonni Endra Trias Cahyono, S.Pd pada hasil kutipan wawancara strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"...Diperlukan rasa saling menerima keberadaan masing-masing individu maupun kelompok yang bertikai sehingga dapat dibimbing oleh guru untuk meminta maaf antara kelompok yang bertikai.. " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa kesadaran dari peserta didik merupakan hal yang penting. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan berbagai perbedaan yang muncul seperti perbedaan sosial ekonomi, perbedaan pendapat dll. Kemudian hal yang menyebabkan perselisihan antar peserta didik dapat dihadapi dengan baik seperti saling memahami dan menerima kondisi masing-masing serta saling memaafkan agar dapat menciptakan perdamaian antar peserta didik yang dapat dicontohkan dan dibimbing oleh guru. Perlakuan saling memaafkan ini seeperti ditegaskan dalam penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan suatu konflik maka didalamnya harus terdapat rasa kesadaran untuk melihat kesalahan diri sendiri (Darmawan, 2019:68).

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan pada peserta didik salah satunya yakni cinta damai yang artinya sikap atau perilaku, perkataan yang membuat orang lain merasa senang, tentram dan damai (Supinah & Parmi, 2011:104) ,maka dalam hal ini pentingnya ditanamkan rasa cinta damai pada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk cinta damai. Dengan ini rasa emosional pada setiap individu dapat menyebabkan suatu pertikaian, maka dengan adanya rasa saling menerima dalam artian

menerima kesalahan, mengakui kesalahan, memahami dan memaafkan antar peserta didik yang bertikai dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan mencintai kedamaian. Hal ini juga didasari pada setiap individu peserta didik untuk memiliki kesadaran saling menerima keberadaan masing-masing individu yang sedang bertikai.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 29 Maret 2021 strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang. Hal ini telah dilakukan oleh seluruh dewan guru di MTs Negeri 11 Jombang dan pada khususnya guru mata pelajaran PPkn, bimbingan konseling dan agama cenderung memiliki peran yang penting dalam membimbing dan menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut hasil observasi peneliti strategi tersebut mampu menyadarkan peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai sesama. Strategi dengan memberikan contoh nyata seperti tindakan dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan untuk saling memaafkan agar mampu menjalin hubungan baik antar peserta didik hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mampu menjalin hubungan baik dengan saling memaafkan dan saling menghargai saat menghadapi suatu masalah. Namun dalam hal ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang menghiraukan hal tersebut.

Senada dengan hasil kutipan wawancara peneliti dengan Guru Agama MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Munawaroh, S.S wawancara strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"..... Menanamkan dengan memberikan contoh hal baik kepada peserta didik bahwa semua masalah bisa diselesaikan dengan pikiran yang positif tidak memancing emosi satu sama lain. Seperti dengan dilakukan mediasi antara peserta didik dan guru untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik tanpa mengedepankan emosi yang dapat memperkeruh suasana.. " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Dalam hal ini guru berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan diberikan suatu contoh hal baik yakni apabila mendapat suatu permasalahan antar peserta didik maka dapat dibicarakan dengan baik tanpa mengedepankan emosi yang dapat berujung pada pertikaian yang semakin besar. Pemberian contoh tersebut dapat berupa permintaan maaf, bermusyawarah dengan bimbingan guru sehingga peserta didik dapat belajar dari contoh nyata yang dapat dilihat. Dalam penelitian terdahulu dengan adanya rasa menerima

perbedaan yang ada maka dapat meminimalkan terjadinya pertikaian antar peserta didik dan harus selalu dilatih agar dapat terbiasa dalam menerima, dan menghargai perbedaan. Seperti dalam penelitian sebelumnya diungkapkan oleh (Nurwanto, 2020:10) proses belajar mengajar yang memungkinkan sikap saling menghormati atas adanya berbagai perbedaan antar peserta didik, kemudian praktik dialog antar peserta didik dan kerja sama dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam setiap proses pembelajaran serta interaksi yang dilakukan dalam keseharian peserta didik di sekolah adalah salah satu aspek dalam pendidikan perdamaian.

### **Strategi sekolah dengan pengetahuan akhlak islami**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia dengan panca indera manusia yang dimiliki yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan serta rasa terhadap suatu objek. Dengan dibekali pengetahuan akhlak islami yang baik dapat menciptakan insan manusia yang berakhlakul kharimah. Hal ini diungkapkan pada hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Rochman Rahardjo, S.Pd strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"....Menurut saya dengan menerapkan nilai akhlak islami sejak awal, yang dapat diartikan menerapkan nilai tersebut di lingkungan keluarga kemudian diperkuat di lingkungan Sekolah dengan ini peserta didik memiliki pondasi yang kuat dengan menerapkan nilai islami sejak awal. .." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Orang tua dalam menanamkan dan menerapkan nilai akhlak islam sejak dini di lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karena sebagian besar waktu yang digunakan peserta didik adalah di rumah. Maka nilai tersebut dapat menjadi pondasi dasar untuk memperkuat nilai akhlak islami di sekolah. Dengan diberikannya pengetahuan akhlak islami seperti selalu berkata sopan terhadap orang yang lebih tua, maka kebaikan tersebut akan terbawa dan ditunaikan pada lingkungan lain khususnya dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah. dalam hal ini sebagai salah satu contoh Sekolah mengajarkan nilai akhlak kepada peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik diberikan berbagai materi yang berkaitan tentang nilai akhlak islami yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang didalamnya mengajarkan tentang kedamaian dan perilaku-perilaku yang sebaiknya dilakukan dan menghindari pada keburukan. Sehingga dapat menjadi pembelajaran yang penting bagi semua peserta didik MTs Negeri 11 Jombang dalam kehidupan

sehari-hari mengingat seluruh warga sekolah beragama Islam. Hal tersebut senada dengan penelitian sebelumnya bahwa melalui pendidikan kedamaian dapat dilakukan pengintegrasian nilai-nilai kedamaian, pengintegrasian tersebut dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yakni dalam mata pelajaran yang ada seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Multikultural serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Umar, 2017:84).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 17 Maret 2021 strategi sekolah dengan pemberian pengetahuan akhlak islami pada peserta didik melalui pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dan fiqih di kelas telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak beberapa peserta didik mampu menghadapi permasalahan sosial antar peserta didik seperti saat terjadi perbedaan dapat saling menghargai dan ketika ada sesuatu hal yang kurang nyaman dapat dibicarakan dengan baik sehingga dapat mengurangi perpecahan antar peserta didik namun masih ada peserta didik yang menghiraukan dan tidak menerapkan pengetahuan islami dengan baik hal ini lebih menonjol pada peserta didik laki-laki.

Penelitian sebelumnya diungkapkan (Wulandari & Kristiawan, 2017:300) bahwa mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, dan pergaulan social. Sedana dengan pernyataan tersebut bahwa pengetahuan dan penerapan akhlak islami tentu saja sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di sekolah karena dengan adanya nilai akhlak islami yang tinggi dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan hal baik serta dapat menjaga kerukunan antar peserta didik.

### **Strategi sekolah dengan pembiasaan kerja sama antar peserta didik**

Pembiasaan kerjasama antar peserta didik sangat diperlukan dalam mendukung pembelajaran di sekolah maupun di kelas dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sekolah yang berkaitan dengan gotong royong dan kebersamaan antar peserta didik. Pernyataan tersebut diungkapkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru PPKn MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Santi Dwi Isro'Diyah, S.Pd, kutipan wawancara mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"... Dengan sering mengadakan kegiatan yang bertemakan kebersamaan atau dilaksanakan secara bersama-sama seperti istiqosah bersama, senam sehat, jumat bersih yang mana di lakukan semua



warga sekolah termasuk seluruh peserta didik. Tentu saja dalam hal ini dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk hidup rukun, berinteraksi secara positif dan mampu melakukan kerjasama antara individu satu dengan yang lainnya atau bahkan antar kelas.. " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Kegiatan yang bertemakan kebersamaan seperti istighosah, senam sehat, jumat bersih yang dilakukan secara rutin pada hari jumat secara tidak langsung dapat memupuk rasa kesadaran peserta didik untuk mencintai kebersamaan dan cinta damai. Hal ini dilakukan secara rutin dan berkala biasanya pada hari jumat oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali seluruh guru, staff dan peserta didik. Sehingga seluruh warga sekolah saling berinteraksi dan bekerjasama dalam suatu kegiatan yang diadakan di sekolah.

Senada dengan hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 19 Maret 2021 mengenai strategi sekolah dengan pembiasaan kerja sama antar peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah telah dijalankan dengan semaksimal mungkin melalui berbagai kegiatan kelas maupun diluar kelas. Kegiatan bertemakan kebersamaan yang dilakukan di dalam kelas diantaranya seperti kerja kelompok maupun musyawarah kelas sehingga dalam hal ini mampu melatih kebersamaan peserta didik untuk menjalin kerukunan didalam kelas. Kemudian kegiatan yang bertemakan kebersamaan yang dilakukan diluar kelas diantaranya berupa kegiatan Jumat bersih, Jumat sehat dan Jumat iman yang dilakukan secara tertatur dan berkala.

### **Strategi sekolah dengan memanggil orang tua**

Kerjasama orang tua dalam membimbing anak di lingkungan keluarga sangat diperlukan karena menjadi suatu dasar terbentuknya karakter anak yang kemudian akan dikembangkan dalam suatu pendidikan disekolah. Bimbingan orang tua dapat tergambar melalui peringatan dan nasihat-nasihat kepada anak untuk melakukan hal baik di rumah maupun di sekolah dan mengetahui hal baik dan buruk agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu saat peserta didik melakukan pelanggaran di sekolah maka perlu adanya panggilan orang tua agar dapat dilakukan kerjasama yang baik dalam menghadapi permasalahan yang timbul. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam kutipan wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Hj. Ida Munawaroh, S.Pd, strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"... Kerjasama sekolah dengan orang tua seperti surat memanggil kepada orang tua apabila peserta didik memiliki permasalahan, karena kepedulian

orang tua terhadap anaknya juga merupakan hal yang sangat penting sehingga sekolah juga memerlukan peran orang tua untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik..." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Kepedulian orang tua terhadap anaknya merupakan hal yang sangat penting, dimana sebagian besar waktu peserta didik digunakan di lingkungan keluarga. Maka orang tua juga berperan untuk membimbing, menasehati, mengingatkan peserta didik untuk melakukan hal baik dan menyelesaikan tugas sekolah. Dengan hal ini kerja sama antara Guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran dan orang tua dapat terjalin dengan baik jika orang tua memiliki kepedulian terhadap anaknya lingkungan keluarga kemudian diperkuat oleh guru di lingkungan sekolah senada dalam penelitian sebelumnya yaitu kerjasama dan kebersamaan yang memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat (Munadlir, 2016:129).

Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi sekolah dengan memanggil orang tua ke sekolah sudah dilakukan secara intensif oleh pihak sekolah. Dengan adanya panggilan orang tua dapat memberikan nasihat dan tanggung jawab yang lebih dari orang tua wali murid terhadap peserta didik yang memiliki masalah. Hal tersebut dilakukan dengan memberitahukan dengan baik terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan memusyawarahkan jalan keluar terbaik antara pihak sekolah dan orang tua wali murid. Sehingga dalam hal ini orang tua dapat kerja sama dan mendukung peserta didik dalam menghadapi permasalahan di sekolah.

Dari hasil keseluruhan wawancara diatas menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh sekolah haruslah pula di dukung semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, dan masyarakat lainnya seperti orang tua peserta didik agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama. Strategi yang dilakukan sekolah meliputi: (1) pembiasaan ketertiban sekolah berupa memaksimalkan peserta didik agar mematuhi tata tertib, (2) pemberian contoh nyata kepada peserta didik, seperti memberikan tauladan yang baik, (3) pengetahuan akhlak islami, (4) pembiasaan untuk kerja sama antar peserta didik, (5) memanggil orang tua.

### **Kendala-kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang**

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Bambang Setiadi, S.Pd, MM pada 17 Maret 2021, kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

".....masih ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah hal ini tentunya dapat mengakibatkan suasana sekolah menjadi kurang

kondusif akibat perilaku tersebut, maka perlu diadakan koordinasi tiap minggu kepada para Waka untuk evaluasi program yang telah dijalankan pada setiap minggnya dan diperbaiki pada program minggu kedepannya. " (wawancara tanggal 17 Maret 2021)

Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah sehingga menyebabkan kondisi menjadi kurang kondusif. Hal ini dapat dilakukan pemberian sanksi kepada para peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Kepala MTs Negeri 11 Jombang yang merupakan top leader madrasah yang berupaya untuk menjaga keadaan sekolah agar selalu kondusif dengan memaksimalkan para peserta didik untuk mematuhi tata tertib yang ditetapkan sekolah seperti menggunakan atribut sekolah lengkap, datang tepat waktu, tidak berkelahi atau berbuat gaduh di lingkungan sekolah dan lain-lain. Dan dilakukan kerjasama dengan para Waka untuk mengevaluasi kegiatan dalam setiap minggu dan dilakukan pembuatan program diminggu selanjutnya. Sehingga ada perbaikan disetiap program yang dilakukan sekolah. Disini ada perwakilan dari Waka Kurikulum untuk menyampaikan kendala yang terjadi seperti pada kutipan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Nanik Sulistiani, S.Pd melalui wawancara kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"...Kurangny kerjasama wali murid untuk ikut serta menyelesaikan kasus peserta didik saat sedang memiliki masalah, dari sini pihak sekolah telah berupaya untuk melakukan kerja sama dengan pihak orang tua namun terkadang masih ada orang tua yang mempunyai kepedulian rendah terhadap anaknya .." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Meskipun kerjasama dengan orang tua peserta didik telah dilakukan dan diupayakan dengan sebaik mungkin namun masih saja ada beberapa orangtua yang memiliki rasa kepedulian yang kurang terhadap anaknya sehingga mengakibatkan permasalahan peserta didik sulit diselesaikan dengan baik, karena disini tugas orang tua untuk mengingatkan, memberi teguran kepada anak sehingga adanya kerjasama yang terjalin dilingkungan sekolah dan keluarga. Senada dengan pernyataan Waka Kurikulum MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Rochman Rahardjo, S.Pd dalam wawancara kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"... menurut saya kendala yang terjadi ketidakpedulian orang tua terhadap anaknya sendiri. Seharusnya sebagai orang tua yang berpeseran sebagai pembimbing anak yang utama

seperti menasehati anak apabila mempunyai permasalahan ataupun kesalahan karena kepedulian orang tua sekecil apapun dapat menjadi pengingat bagi anak..." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Kepedulian orangtua dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada anaknya merupakan hal yang sangat penting. Dimana orang tua adalah seseorang yang bertindak sangat penting dalam kehidupan anak dan sebagian besar waktu yang dimiliki orang tua lebih banyak. Selain itu anak-anak yang masih berusia remaja yang dapat dikatakan masih sangat labil sehingga memerlukan bimbingan dari orangtua. Pada usia remaja peserta didik dapat dikatakan memiliki rasa egois yang tinggi hal ini diungkapkan pada hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Sonni Endra Trias Cahyono, S.Pd pada kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"... menurut saya adanya kesulitan mendamaikan dari siswa yang bertikai dapat dikatakan seperti kontrol diri, serta ke egoisan dari siswa tersebut sehingga tergambar bahwa siswa menjadi sulit menerima keberadaan siswa lainnya.. " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Egoisme berasal dari kata ego, yang berarti pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan orang tersebut. Jadi, ego merupakan proses alami individu, pusat kesadaran, yang merupakan kombinasi antara pemikiran, perasaan, gagasan, dan persepsi. Hasil wawancara peneliti dengan Guru PPKn MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Santi Dwi Isro'Diyah, S.Pd kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut :

"... menurut saya dalam hal ini kendalanya adalah kadang-kadang terkendala oleh jam yang sedikit untuk melakukan kegiatan bersama sehingga untuk menanamkan rasa kebersamaan dirasa menjadi kurang maksimal memang dapat dilakukan secara berkala pada hari dan waktu tertentu..." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Kegiatan sekolah yang bernuansa kebersamaan selayaknya biasa dilaksanakan pada hari-hari tertentu saja seperti pada hari Jum'at dari pukul 07.00-08.30 WIB dilaksanakan kegiatan Jum'at Iman dan Jum'at bersih. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memupuk rasa kebersamaan peserta didik namun waktu yang digunakan dalam kegiatan ini tergolong begitu minim sehingga kebersamaan antar peserta didik menjadi kurang maksimal. Dengan adanya kegiatan yang bernuansa kebersamaan mampu menghargai dan menghormati hak-hak orang lain Senada dalam penelitian sebelumnya

bahwa penegakan HAM menuju pola bentuk masyarakat madani atau civil society (Feriyanto, 2018:27) Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Guru PPKn MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Maudlu'ah, S.Pd, kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"... Peserta didik masih belum begitu memahami akan apa yang sudah di tanamkan oleh bapak ibu guru.. " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Bapak dan Ibu Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar bagi peserta didik. Seperti Guru PPKn yang mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sebagai contoh nilai kebersamaan seperti melakukan kerja bakti atau doa bersama seperti istighosah yang diajarkan untuk gotong royong dan saling mengutamakan kedamaian, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memahami arti penting hal tersebut.

Lingkungan pergaulan peserta didik juga membawa pengaruh yang cukup besar. Dimana lingkungan tersebut adalah tempat berproses seorang peserta didik dalam menempuh hidupnya. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pergaulan teman disekolah maupun di masyarakat. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif hal ini ditegaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan Guru Agama MTs Negeri 11 Jombang yang bernama Munawaroh, S.S kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"... Lingkungan sangat membentuk karakter banyak peserta didik yang mudah diarahkan karena lingkungan sangat baik ada yg sulit di arahkan karena lingkungan yg ada disekitar peserta didik kurang baik entah itu dari keluarganya sendiri, masyarakat teman maupun segi ekonomi dll.. " (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Menurut penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan pergaulan mereka yang merupakan tempat untuk berproses. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik maka dapat dengan mudah diingatkan dan diarahkan, namun peserta didik yang memiliki karakter kurang baik menjadikan kendala dalam proses mendidik. Hal ini terjadi pada beberapa peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang yang masih melanggar beberapa tata tertib sekolah. Ditegaskan pula oleh Guru Agama MTs Negeri 11 Jombang yang bernama H. Yusup Mu'addin, S.Ag, M.Pd.I, hasil wawancara pada 03 Maret 2021 mengenai kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"..Belum ada kekompakan dari warga sekolah, Saya mengajak kepada semua warga sekolah, khususnya para pendidik agar selalu memberi contoh berperilaku disiplin kepada siswa dan Selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswa, walaupun belum maksimal...." (wawancara tanggal 03 Maret 2021)

Ketegasan yang disampaikan oleh Bapak H. Yusup Mu'addin, S.Ag, M.Pd.I, selaku Guru Agama MTs Negeri 11 Jombang memberikan gambaran yang baik dengan tetap memaksimalkan kerjasama warga sekolah dengan menekankan kedisiplinan walaupun masih terdapat kendala seperti rasa kekompakan yang kurang dan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah namun hal ini tetap harus ditegaskan agar seluruh warga sekolah menjadi terbiasa hidup disiplin menaati aturan sehingga kondisi sekolah menjadi lebih kondusif dan penuh kedamaian.

Pada penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa, Perdamaian memerlukan peran dari semua pihak agar menyadari pentingnya perdamaian (Abidin,Z & Ismail, 2019:2). Dalam hal ini seperti yang ditegaskan oleh Bapak H. Yusup Mu'addin, S.Ag, M.Pd.I, selaku Guru Agama MTs Negeri 11 Jombang bahwa perlu adanya kekompakan seluruh warga sekolah seperti bersama-sama untuk menaati tata tertib sekolah dan saling mengingatkan atau menegur apabila melanggar sehingga peserta didik mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan cinta damai. Selain itu kepedulian dan tanggung jawab orang tua peserta didik dan mendidik anaknya adalah merupakan hal yang sangat penting.

## Pembahasan

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang, dapat dianalisis menggunakan teori karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam (Dalmeri, 2014:174) yang mengemukakan bahwa Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang hal yang benar dan mana yang salah kepada seorang anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik memahami hal baik, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.

Penelitian tentang strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada

peserta didik jika dikaitkan dengan teori Thomas Lickona, unsur pokok pendidikan karakter dengan (*knowing the good*) dengan diberikan pengetahuan tentang menjunjung tinggi perdamaian kemudian (*desiring the good*) Di tumbuh kembangkan sikap menjunjung tinggi perdamaian Dan (*doing the good*) melakukan dan dibiasakan berperilaku menjunjung tinggi perdamaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang berupaya dengan memberikan pembiasaan hidup tertib dengan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah. Seluruh peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang diharapkan untuk dapat mematuhi tata tertib sekolah dalam hal ini sekolah berupaya memberikan pemahaman terhadap peserta didik dengan mencantumkan tata tertib sekolah secara tulisan atau diberikan secara lisan. Dalam hal ini seperti mencantumkan tata tertib sekolah di beberapa tempat yang strategis sehingga mudah untuk dilihat dan dibaca oleh peserta didik seperti pada pintu masuk sekolah dan di ruang kelas agar dapat membiasakan berkegiatan sesuai dengan ketertiban sekolah. Kemudian sering kali guru memberikan pemahaman secara lisan terhadap peserta didik dengan berinteraksi langsung seperti pada saat memasuki wilayah sekolah harus bertutur kata yang sopan, tidak membuat keributan di kawasan sekolah, selain itu menggunakan atribut sekolah dengan rapi dan lengkap. Dalam hal ini sekolah berupaya menciptakan pemahaman serta kesadaran peserta didik untuk menciptakan suasana sekolah menjadi kondusif dan memiliki nilai perdamaian yang tinggi melalui pembiasaan hidup tertib dengan memaksimalkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan sesuai dengan unsur pokok yang pertama yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*) yang artinya bahwa dapat mengetahui suatu hal yang bersifat baik dan sebaiknya dilakukan.

Selanjutnya unsur pokok yang kedua yaitu mencintai kebaikan (*desiring the good*) yang memiliki keterkaitan dengan unsur pokok yang pertama yang artinya setelah peserta didik mampu mengetahui serta memahami hal baik kemudian mampu memiliki rasa untuk mencintai atau memunculkan keinginan melakukan hal baik, dengan mampu membedakan mana hal baik dan mana hal yang kurang baik maka peserta didik mampu untuk melakukan hal baik sesuai dengan apa yang diketahui dan dirasakan. Dalam hal ini mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang dengan berupaya memberikan pemahaman tentang pentingnya

mematuhi tata tertib sekolah agar suasana belajar di sekolah menjadi kondusif. Dengan cara ini maka peserta didik dapat mencintai terdorong keinginannya untuk dapat mematuhi tata tertib sekolah. Seperti halnya ketika dalam suasana belajar adanya tata tertib untuk berbicara dan berperilaku sopan baik terhadap guru maupun terhadap sesama teman dengan ini apabila peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik terhadap tata tertib tersebut maka dapat terdorong keinginannya untuk mencintai kemudian melakukan hal baik (*doing the good*) yaitu berbicara dan berperilaku secara sopan kepada guru maupun terhadap sesama teman. Sehingga dengan strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang di sekolah dengan pembiasaan tersebut.

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang yang selanjutnya adalah dengan memberikan pemahaman melalui contoh nyata kepada seluruh peserta didik seperti memberikan tauladan yang baik. Dengan adanya bimbingan dan didikan guru dalam memberikan tauladan yang baik dapat memberikan kesadaran kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui dan dapat membedakan mana hal yang positif dan mana hal yang negatif. Salah satu contoh tauladan yang baik pada lingkungan sekolah tersebut yaitu selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru sesuai dengan *makhram*. Dalam hal ini dapat dipelajari bahwa seluruh warga sekolah harus mampu menjaga tali persaudaraan sehingga dapat terhindarkan dari perpecahan atau bahkan kekerasan yang dapat menimbulkan sikap yang tidak damai dalam lingkungan sekolah. Dengan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta didik dengan memberikan tauladan yang baik (*knowing the good*). Sehingga peserta didik mampu bersikap selektif dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

Kemudian sekolah berupaya untuk memberikan dorongan keinginan untuk mencintai hal baik yang telah ditanamkan sebelumnya yang dapat dikatakan sebagai unsur pokok pendidikan karakter yaitu mencintai kebaikan (*desiring the good*). Dalam hal ini guru berupaya untuk memunculkan dorongan keinginan untuk mencintai tauladan baik yang telah diberikan oleh guru seperti pada lingkungan sekolah tersebut yaitu selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru sesuai dengan *makhramnya*, kemudian hal ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik peserta didik maupun dewan guru disetiap memasuki lingkungan sekolah baik dipagi hari maupun saat kegiatan pembelajaran (*doing the good*). Dalam hal ini tentunya sangat membantu dalam penanaman nilai karakter

menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang.

Ketiga strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang dengan memberikan pengetahuan akhlak islami kepada seluruh peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan nilai akhlak islami yang ditanamkan oleh guru mampu diterapkan oleh peserta didik. Dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak islami sejak dini mampu menjadi pondasi untuk seluruh peserta didik dalam melakukan hal baik.

Pengetahuan mengenai akhlak islami di sekolah dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik seperti pada mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak. Mengenai karakter menjunjung tinggi perdamaian, pada pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya sesama umat islam harus saling menghormati dan menghargai untuk menjaga tali silaturahmi. Kemudian terkait menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di sekolah dapat memberikan pengertian dan kepaahaman peserta didik untuk menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial yang sedang dialaminya dengan melalui Aqidah Akhlak dan pencegahan peserta didik agar terhindar dari hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya atau dari budaya asing yang diterima dan yang akan dihadapinya sehari-hari. Dengan adanya mata pelajaran tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik pentingnya menjunjung tinggi perdamaian di sekolah seperti mampu mengetahui hal baik yang seharusnya dilakukan dengan sesama peserta didik yaitu saling menghormati, menghargai dan menjaga kerukunan agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Thomas Lickona dalam (Dalmeri, 2014:174) salah satu unsur pokok pendidikan karakter adalah pemberian pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dengan hal ini dapat mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Sekolah berupaya untuk menumbuhkan dorongan keinginan untuk mencintai hal baik berdasarkan akhlak islami yang telah diajarkan pada mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak (*desiring the good*). Seperti halnya didalam mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan untuk menghadapi lingkungan sosial dengan baik contohnya dengan peserta didik yang lebih tua harus berkata dan berperilaku dengan sopan serta menghormati

dan menghargai sesama peserta didik dengan hal ini bertujuan untuk memperluas pergaulan yang positif sehingga dapat menghindarkan pada perselisihan antar peserta didik. Dengan adanya dorongan keinginan yang timbul maka peserta didik mampu melakukan hal baik (*doing the good*) dengan nilai islami yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan pembiasaan tersebut mampu menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif serta peserta didik memiliki nilai perdamaian yang tinggi.

Keempat strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang berupaya dengan pembiasaan kerjasama antar peserta didik dengan kegiatan yang bernuansa kebersamaan sehingga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada diantara peserta didik. Dengan adanya kegiatan yang bertemakan kebersamaan maka dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik (*knowing the good*) tentang membangun sikap toleransi, menghargai dan menghormati antar peserta didik dengan berbagai kegiatan sekolah yang bertemakan kebersamaan pada setiap minggunya secara bergilir seperti Jum'at bersih dengan kerja bakti bersama, Jum'at sehat dengan senam bersama dan Jum'at beriman seperti istighosah bersama selain itu ada juga kegiatan disetiap semester seperti classmeeting. Sehingga dalam kondisi tersebut peserta didik dapat memahami adanya perbedaan-perbedaan yang ada antar peserta didik yang perlu untuk dihormati dan dihargai. Sikap toleransi yang tinggi dapat membuat kondisi sekolah menjadi kondusif dan peserta didik memiliki nilai menjunjung tinggi perdamaian di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kembangkan sikap menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona dalam (Dalmeri, 2014:174) salah satu unsur pokok dalam pendidikan karakter yakni dengan mengembangkan sikap mencintai kebaikan (*desiring the good*) hingga mampu membiasakan untuk berbuat baik.

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang berupaya melakukan kegiatan yang bernuansa kebersamaan sehingga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada diantara peserta didik. Setelah peserta didik memiliki pemahaman tentang mengetahui nilai kebaikan (*knowing the good*) dari kegiatan yang bertemakan kebersamaan tersebut peserta didik dapat mengetahui nilai toleransi, yang kemudian guru menciptakan dorongan keinginan atau dukungan kepada peserta didik untuk mencintai kebersamaan dalam lingkungan sekolah (*desiring the good*) yang dapat menciptakan suasana yang nyaman dan

cinta damai. Sehingga dalam hal ini peserta didik siap untuk melakukan hal baik (*doing the good*) yang tergambar dalam kegiatan yang bernuansa kebersamaan seperti mampu bersikap saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik sehingga kerja sama dalam kegiatan jumat bersih, jumat iman maupun pada jumat sehat sehingga peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang memiliki nilai perdamaian yang tinggi.

Kelima strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang yakni melalui memanggil orang tua peserta didik berupa menjalin kerja sama dengan orang tua para peserta didik, kerjasama tersebut dilakukan seperti halnya dalam mendidik sekaligus membina anaknya ketika memiliki permasalahan di sekolah. Hal ini dilakukan apabila peserta didik telah melakukan pelanggaran sekolah yang memerlukan bimbingan orang tua maka sekolah memberikan surat penghubung kepada orang tua untuk dapat hadir ke sekolah. Dalam hal ini kerja sama yang dilakukan oleh sekolah bersama dengan orang tua bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan di sekolah yang sebaiknya diselesaikan dengan jalan yang baik tanpa melibatkan emosi yang dapat mengakibatkan hal yang negatif (*knowing the good*). Hal ini merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya yang dapat dikatakan hal yang sangat penting, seperti pada saat terjadi suatu permasalahan sebaiknya orang tua mendidik dan membina dengan memberi nasihat yang baik agar peserta didik mampu memahami hal baik yang sepatutnya dilakukan dalam menyelesaikan masalah tanpa melibatkan emosi dan kekerasan sehingga peserta didik memiliki nilai perdamaian yang tinggi.

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang berupaya dengan menjalin kerja sama dengan orang tua para peserta didik, kerjasama tersebut dilakukan seperti halnya dalam mendidik sekaligus membina anaknya ketika memiliki permasalahan di sekolah. Dengan kerja sama tersebut selain pendidikan dan pembinaan dari guru juga dilakukan pendidikan dan pembinaan dari orang tua peserta didik agar peserta didik mampu mengetahui hal baik yang seharusnya dilakukan saat peserta didik memiliki masalah (*knowing the good*) seperti dinasihati untuk saling meminta maaf dan tidak mengedepankan emosi agar tidak terjadi kekerasan yang dapat memperkeruh suasana sehingga dengan adanya kerja sama sekolah dan orang tua peserta didik untuk menciptakan dorongan keinginan agar peserta didik mencintai hal baik tersebut (*desiring the good*). Dengan telah munculnya dorongan keinginan untuk melakukan hal baik maka peserta didik mampu dengan siap

melakukan hal baik dengan saling memaafkan apabila terjadi suatu permasalahan di sekolah dan mampu menghindari kekerasan di sekolah (*doing the good*) dengan ini dapat mewujudkan peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang memiliki nilai perdamaian yang tinggi.

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang tentu saja tidak selalu dikatakan berjalan dengan maksimal, ada beberapa kendala-kendala yang mempengaruhi seperti kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik terhadap suatu perihal baik, kesadaran tersebut dapat meliputi kepatuhan dalam menaati tata tertib sekolah dalam hal ini masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah sehingga menyebabkan kondisi sekolah menjadi kurang kondusif sehingga terjadi kesalahpahaman, perpecahan dan menyebabkan kurang maksimalnya kerjasama antar peserta didik di sekolah. Selain itu kurangnya kesadaran untuk menyelesaikan masalah dengan kecerdasan yang artinya dalam menghadapi suatu permasalahan antar peserta didik sebaiknya dilakukan dengan baik tanpa melibatkan emosi sehingga permasalahan dapat dibicarakan dan diberikan solusi terbaik untuk penyelesaiannya. Namun masih ada Sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih serius yang menyebabkan peserta didik sulit berdamai.

Kendala selanjutnya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang merasa gengsi mengakui kesalahan dan tidak memberi maaf terhadap temannya, sehingga dapat menyebabkan perpecahan dan perdamaian antar peserta didik menjadi terkendala. Dalam hal ini sekolah perlu melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk menasihati dan mendidik anak agar mampu saling menerima keadaan masing-masing peserta didik yang bermasalah. Selanjutnya yang menjadi kendala dalam hal ini adalah masih kurangnya kepedulian dan kerjasama dari warga sekolah dan orang tua peserta didik dalam membina dan mendidik anaknya. Kepedulian orang tua merupakan hal yang penting untuk membangun rasa percaya diri anak untuk melakukan kebaikan di lingkungan sosial apabila hal ini terkendala dapat menyebabkan melakukan hal tidak baik sehingga menyebabkan perpecahan atau perselisihan dan perdamaian antar peserta didik menjadi terkendala.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang telah dilakukan dengan baik dengan melakukan pembiasaan ketertiban sekolah yang harus

dimaksimalkan sehingga dengan adanya tata tertib kondisi sekolah menjadi lebih kondusif. Kemudian dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik, berupa mendidik dan memberikan tauladan yang baik pada peserta didik. Selanjutnya dengan strategi pemberian pengetahuan akhlak islami. Sekolah mengajarkan nilai akhlak kepada peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih. Selain itu denagn dilakukan strategi pembiasaan kerja sama antar peserta didik seperti melakukan kegiatan yang bernuansa sehingga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan. Dan yang terakhir dengan strategi memanggil orang tua ke sekolah berupa suatu bentuk kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mendidik anaknya.

Kendala-kendala dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang tidak dapat dihindari, hal ini meliputi kesadaran dari setiap peserta didik itu sendiri dan masih kurangnya kepedulian dan kerjasama dari warga sekolah dan orang tua peserta didik dalam membina dan mendidik anaknya. Strategi sekolah dalam menanamkan nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang sesuai dengan teori pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Thomas Lickona sebagai upaya atau cara untuk pembentukan karakter menjunjung tinggi perdamaian pada peserta. Semua hal yang dilakukan sekolah bertujuan untuk mengurangi permasalahan pada peserta didik dan menciptakan karakter menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik di MTs Negeri 11 Jombang.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dan yang terpenting, antara lain: pertama kepada Kepala Sekolah, Para Waka, Guru dan Staf Sekolah di MTs Negeri 11 Jombang diharapkan dapat meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap peserta didik, sehingga dengan sendirinya pembiasaan yang diatur bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan sendirinya tanpa harus dimarahi atau dihukum

Untuk meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antar peserta didik sebaiknya pihak sekolah dapat melakukan komunikasi dan pendekatan secara individual, misalnya dengan memberi nasehat kepada peserta terutama peserta didik yang bermasalah. Dengan harapan pihak sekolah dapat mengetahui kondisi peserta didik dan dapat menghadapi peserta dari keberagaman perilakunya.

Kepada para peserta didik diharapkan mampu memahami akan pentingnya penanaman karakter

menjunjung tinggi perdamaian, memelihara dan menjaga suasana dan kenyamanan di sekolah agar terwujud suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Masyarakat yang ada di lingkungan sekolah diharapkan ikut serta dalam memberikan perhatian serta kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan terus mengawasi keadaan khususnya dalam penanaman nilai menjunjung tinggi perdamaian pada peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dkk. 2019. *Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah Pendekatan Gerakan Sosial*. Suhuf - Vol. 31 No. 2. Hal. 2
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal. 229
- Budiarti, Tirsa. 2018. *Model- model Pendidikan Perdamaian Bagi Anak dalam Konteks Gereja*. Jurnal Jaffray - Vol 16 no 1. Maret 18, 2018. Hal. 55-76
- Creswell, John .W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 58
- Dalmeri.2014. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter* .Jakarta:Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Vol 14 No 1 Juni 2014 ISSN 1412-0534. Hal. 269-288
- Darmawan.2019. *Pendidikan Perdamaian dengan 12 nilai dasar perdamaian*. Sekolah Tinggi Teologi Simpson. Jurnal Teologi. Vol 2 No.01 Juni 2019. Hal. 55-71
- Departemen Pendidikan Indonesia.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DjamaI,M.2016. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*.Yogyakarta:Pustaka Belajar. Hal. 3-6
- Feriyanto. 2018. *Nilai-nilai Perdamaian pada Masyarakat Multikultural*. Hanifiyah.Jurnal Studi Agama-Agama. Vol. 1 no. 1. Hal. 20-28
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurwanto, dkk. (2020). *Penyemaian Sikap Hidup Damai di Sekolah Tinjauan Pendidikan Perdamaian dan Multi-dimensi Kurikulum*.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 10 No. 01 Januari 2020, 1-11
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya. Hal. 90
- Munadlir, Agus. 2016. *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol 2 No.2. Hal. 115-130
- Radha, Lodovikus. 2016. *Strategi Sekolah dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Siswa di SMPK Angelus Custos II Surabaya*. Kajian Moral Kewarganegaraan. Vol. 03 No. 04. Hal. 1855-1869

- Stephanie, K Marrus. 2002. *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Right Information*. Wiley. USA: 2002. Hal. 31
- Salim Dan Syahrur.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group. Santum, Age. Hal. 32
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta. Hal. 246
- Supinah dan Ismu Tri Parmi.2011.*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.Jakarta : Badan Pengembangan Sumber daya manusia pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan. Hal. 104
- Tirtarahardja, Umar, & Sulo, S, L, La. 2010.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 1
- Umar, Mardan. 2017. *Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Prambangunan Karakter pada Masyarakat Heterogen*. Sekolah Pasca Sarjana (SPS) Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 77-95
- Windhu, I Marsana. 1992. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*.Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Wulandari dan Kristiawan. 2017. *Strategi Sekolah dalam Penguatan pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Universitas PGRI Palembang Vol. 2 No. 2. Hal. 290-303
- Wulandari,Taat. 2010. *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah*. Mozaik. Vol 5 no 1. Hal. 68-83
- Zamroni, Elmubarak. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung. Hal. 47